

PENGARUH KELELAHAN PERAWAT TERHADAP TINDAKAN KEPERAWATAN RANGE *OF MOTION* PADA PASIEN STROKE

Anita Triana¹, Zakiyah², Yoanita Hijriyati³
Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹nithared84@gmail.com, ²zakiyah@binawan.ac.id, ³yoanita@binawan.ac.id

Abstrak

Burnout yang dialami perawat akan memberikan banyak dampak bagi pelayanan rumah sakit, salah satunya kualitas pelayanan perawat menurun yang ditandai dengan menurunnya kualitas pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien stroke. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *Range of Motion (ROM)* pada pasien stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan kuisioner *burnout* perawat dan lembar observasi tindakan *ROM* pada 35 responden. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas kuisioner. Hasil penelitian didapatkan *burnout* perawat rendah (54,30%) dan tinggi (45,7%), pelaksanaan *ROM* pasien kurang (68,60%) dan baik (31,4%). Ada pengaruh yang signifikan *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *ROM* pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan nilai $p: 0,003$. Bagian Sumber Daya Manusia RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo hendaknya melakukan rotasi perawat kepada perawat senior, dengan harapan *burnout* akibat pekerjaan yang monoton di ruang Neurologi dapat dikurangi.

Kata kunci : *burnout* perawat, ROM, *range of motion*

THE EFFECT OF BURNOUT NURSING ON THE RANGE OF MOTION NURSING ACTION IN STROKE PATIENTS

Abstract

The high burnout of nurses will affect the quality of nursing care provided. This study examines the burnout felt by nurses with ROM nursing actions. The purpose of this study was to determine the effect of burnout nurses on the range of motion ROM nursing actions in stroke patients in the Neurology room of RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. The research method used was cross sectional design using nurse burnout questionnaires and ROM action observation sheets on 35 respondents. The instrument test used was a questionnaire validity and reliability test. The results show that nurses burnout is low (54.30%) and high (45.7%), the implementation of ROM patients is lacking (68.60%) and good (31.4%). There was a significant influence of nurses' burnout on Range of Motion nursing actions in patients with strokes in the Neurology room RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo with p value: 0.003. Human Resources Section Dr. RSUPN Cipto Mangunkusumo should rotate nurses to senior nurses, hoping that the burnout due to monotonous work in the Neurology room can be reduced.

Keywords : *burnout nurse, ROM, range of motion*

PENDAHULUAN

Di dunia tiap 2 detik ada 1 orang terkena stroke, 16% populasi dunia mengalami stroke, tiap 4 detik 1 orang meninggal karena stroke (Mesiano, 2017). Di Amerika Serikat, stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker pada orang dewasa (*National Stroke Association*, 2009, dalam Nugraheni, et.al., 2018).

Peningkatan jumlah penderita stroke menjadi 12,1 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2013). Data pasien stroke di Indonesia tertinggi berada di daerah Sulawesi selatan dengan presentase 17,9%, disusul oleh Yogyakarta sebanyak 16,9%, sedangkan DKI Jakarta sebanyak 14,6% menempati urutan kelima (Risikesdas, 2018). Berdasarkan rekam medik pasien di RSUPN Cipto Mangunkusumo didapatkan pada bulan Januari s.d. Juni 2018 terdapat sebanyak 122 pasien stroke hemoragik.

Pelaksanaan tindakan *range of motion* (ROM) sangat penting bagi pasien karena dapat mencegah banyak komplikasi yang mungkin muncul, seperti gangguan aliran darah, infeksi, dan luka tekan (Brunner dan Suddarth, 2012). Banyak keuntungan dari dilakukannya *range of motion* (ROM) terutama bagi kesembuhan pasien, kendala yang dialami perawat adalah jumlah perawat yang kurang memadai, sehingga pelaksanaan memakan waktu yang cukup lama.

Jewell dan Siegall (2008) menjelaskan dampak yang sangat ditakutkan oleh rumah sakit karena *burnout* perawat adalah menurunnya kualitas kerja perawat, karena dari dampak inilah semua dampak yang lain akan terjadi. Menurunnya kualitas pelayanan asuhan keperawatan merupakan dampak *burnout* yang harus diminimalisir. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Solikhah (2017) menyebutkan bahwa mayoritas perawat mengalami kelelahan yang tinggi (63,8%). Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan pekerja kelelahan. Kelelahan tersebut jika tidak segera diistirahatkan akan berdampak terhadap kesehatan pekerja (Mardiani, 2010, dalam Ritonga, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui survey wawancara yang dilakukan pada 27 Agustus 2018 terhadap lima perawat yang bekerja di ruang Neurosain

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo didapatkan hasil bahwa keseluruhan perawat yang sudah lima tahun bekerja di ruang tersebut merasa jenuh dengan tindakan yang dilakukan pada asuhan keperawatan harian pada pasien Stroke, alasannya beragam yaitu tindakan cenderung monoton, tindakan tergolong berat karena semua pasien mengalami gangguan mobilisasi. Hal ini mengakibatkan tingkat kelelahan pada perawat meningkat. Sehingga pelaksanaan *range of motion* (ROM) oleh perawat menjadi kurang maksimal. Dari wawancara yang dilakukan pada kelima perawat didapatkan mayoritas perawat hanya melakukan *range of motion* (ROM) pada pasien dengan frekuensi sekali dalam satu shift, sedangkan dua perawat mengatakan tidak semua pasien kelolaan dilakukan *range of motion* (ROM) dan lebih banyak mengikutsertakan keluarga dalam pelaksanaan *range of motion* (ROM) pada pasien untuk meminimalkan kelelahan perawat (*burnout*). Saat dilakukan observasi pada jadwal kerja perawat yang adadi ruang Neurolog adalah 4-5 perawat tiap shift dengan kapasitas 30 pasien dalam satu ruangan. Sehingga setiap *shift*, 1 perawat bertanggung jawab pada 6-8 pasien.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan kondisi pasien stroke dan perawat, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *range of motion* (ROM) pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat (Notoatmodjo, 2012), dengan menggunakan kuesioner *burnout* perawat dan lembar observasi tindakan ROM yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelelahan perawat terhadap tindakan keperawatan *Range Of Motion* pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

Populasi perawat di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo periode Januari sampai dengan Agustus 2018 berjumlah 35 orang. Berdasarkan jumlah total populasi perawat di ruang neurologi

yang jumlahnya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 35 orang perawat neurologi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu perawat yang bertugas di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, perawat yang sudah melewati masa percobaan menjadi perawat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo atau lebih dari 6 bulan, dan perawat yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu perawat yang sedang cuti, perawat yang tidak dapat mengikuti penelitian dari awal sampai akhir, dan perawat yang tidak bersedia mengikuti penelitian. Penelitian ini dilakukan di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada tanggal 15 April sampai dengan 25 Mei 2019.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada Table 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Burnout

Burnout	Frekuensi	%
Rendah	19	54,3
Tinggi	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan data responden yang memiliki *burnout* rendah sebanyak 19 responden (54,3%), responden yang memiliki *burnout* tinggi sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan ROM pada Pasien Stroke

Tindakan ROM	Frekuensi	%
Baik	11	31,4
Kurang	24	68,6
Total	93	100,0

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Tindakan ROM pada Pasien Stroke

Burnout perawat	Tindakan ROM				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	47,4	10	52,6	19	100	0,003
Tinggi	15	93,8	1	6,3	16	100	
Total	24	68,6	11	31,4	35	100	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan data perawat dengan *burnout* rendah yang melakukan tindakan ROM dengan kurang sebanyak 9 responden (47,4%), responden yang melakukan tindakan ROM dengan baik sebanyak 10 responden (52,6%). Pada perawat yang memiliki *burnout* tinggi yang melakukan tindakan ROM dengan kurang sebanyak 15 responden (93,8%), kr responden yang melakukan tindakan ROM dengan baik sebanyak 1 responden (6,3%). Hasil ini menunjukkan semakin rendah *burnout* maka semakin baik dalam melakukan tindakan ROM.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai p: 0,003 (<0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, ada pengaruh *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan Range Of Motion pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan data responden yang memiliki *burnout* rendah sebesar 54,3%, responden yang memiliki *burnout* tinggi sebesar 45,7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat *burnout* pada perawat di ruang Neurologi cukup tinggi, hampir mencapai setengah dari total perawat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baroka, et.al., (2017) tentang hubungan kelelahan kerja (*burnout*) perawat didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat mengalami kelelahan (65,1%). Besarnya angka kelelahan pada perawat tersebut diakibatkan oleh tuntutan asuhan keperawatan yang tinggi oleh pasien yang membuat perawat merasa tertekan dan cenderung cepat merasa lelah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari, et.al., (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja (*burnout*) perawat, didapatkan hasil bahwa beberapa faktor mempengaruhi kelelahan pada perawat, antara lain: umur (nilai p: 0,017), masa kerja (nilai p: 0,002). Menurut Lukitasari, perawat yang memiliki masa kerja dan umur lebih tinggi akan cenderung mengalami peningkatan kelelahan kerja (*burnout*). Hal ini disebabkan kebosanan yang dialami perawat

yang sudah terlalu lama bekerja di ruangan perawatan yang sama.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar *burnout* perawat di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah rendah. *Burnout* ini dapat meningkat menjadi tinggi jika tidak dilakukan perubahan struktur pegawai di ruangan. Salah satu penyebab yang sangat mungkin menyebabkan terjadinya *burnout* perawat adalah tindakan yang monoton yang dilakukan oleh perawat. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah mutasi atau rotasi perawat yang diutamakan pada perawat senior

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas perawat melakukan tindakan ROM kurang. Jackson dan Maslach (1982, dalam Supriatna, 2012) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja petugas kepolisian dengan permasalahan dalam keluarga. Hobfall dan Shiron, 1993; Brummelhuis, *et al.* (2008, dalam Supriatna, 2012) menyebutkan salah satu dampak dari kelelahan kerja adalah rendahnya kinerja.

Prosentase perawat yang melakukan ROM dengan kurang lebih dari setengah dari keseluruhan responden, hal tersebut merupakan fenomena yang ada di ruang Neurologi. Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner mayoritas perawat tidak melakukan ROM dengan lengkap atau hanya melakukan gerakan ROM pada beberapa sendi saja. Bahkan ada perawat yang tidak melakukan ROM pada pasien selama dinas di shift nya. Hal tersebut yang menyebabkan perawat tidak dapat melakukan ROM pada pasien, karena waktu dan tenaga yang kurang. 68,6% perawat yang melakukan tindakan ROM kurang mayoritas memiliki alasan yang sama. Berdasarkan hasil observasi di ruangan didapatkan bahwa jumlah perawat yang bekerja dalam satu shift dinas sebanyak 4-5 perawat, dengan rata-rata pasien adalah 30 pasien setiap shift. Dengan demikian perbandingan perawat dengan pasien adalah 1 perawat berbanding 8-6 pasien. Penelitian Usyaira (2015) tentang kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *range of motion* (ROM), didapatkan hasil tingkat kepatuhan perawat: patuh (11,55%), tidak patuh (9,45%), patuh secara lengkap (6,30%).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti menyimpulkan tindakan keperawatan *range of motion* yang dilakukan perawat di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah kurang. Kurangnya tenaga perawat membuat rendahnya tindakan ROM yang dilakukan, perbaikan tindakan ROM dapat dilakukan dengan menambahkan tenaga perawat di ruang Neurologi dengan, dengan harapan pelaksanaan ROM di ruang Neurologi dapat meningkat.

Hasil penelitian didapatkan data perawat dengan *burnout* rendah mayoritas melakukan tindakan ROM dengan baik sebanyak 52,6%, pada perawat yang memiliki *burnout* tinggi mayoritas melakukan tindakan ROM kurang sebanyak 93,8%. Berdasarkan hasil ini didapatkan kecenderungan bahwa semakin tinggi *burnout* yang dirasakan perawat, akan mempengaruhi semakin buruknya pelaksanaan ROM pada pasien. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa 93,8% perawat yang memiliki *burnout* tinggi melakukan tindakan ROM dengan kurang diakibatkan oleh perawat yang kelelahan akibat tindakan keperawatan lain seperti memandikan pasien, melakukan pemberian medikasi yang memakan waktu dan tenaga banyak sehingga pelaksanaan ROM berkurang, ditambah lagi pendokumentasian tindakan keperawatan yang cukup menyita waktu bagi perawat. Sedangkan 52,6% perawat yang memiliki *burnout* rendah mayoritas melakukan tindakan ROM dengan baik, merupakan perawat yang mayoritas adalah perawat baru yang belum merasakan kejenuhan pada tindakan keperawatan yang ada di ruang Neurologi seperti memandikan pasien, melakukan *personal hygiene*, dan melakukan ROM. Sehingga perawat tidak terbebani pada tindakan ROM yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p: 0,003 (<0,05)$ yang berarti ada pengaruh *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *Range Of Motion* pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Solikhah (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan *burnout* (kelelahan kerja) dengan kinerja perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit

Islam Fatimah Kabupaten Cilacap dengan nilai $p: 0,038 (<0,05)$ yang berdampak pada pelaksanaan ROM pada pasien stroke. Hal ini membuktikan bahwa kelelahan menjadi faktor penyebab penurunan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Menurut Kurniawati dan Solikhah (2017), perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien tiap shift tidak seimbang, pada satu shift jumlah perawat yang bertugas sebanyak 3-4 perawat, sedangkan jumlah pasien sebanyak 30 pasien. Jika dihitung 1 perawat bertanggung jawab pada 10-8 pasien. Hal ini yang menyebabkan *burnout* pada perawat meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baroka, et.al., (2017) tentang hubungan kelelahan kerja (*burnout*) perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat mengalami kelelahan (65,1%), mayoritas melakukan pendokumentasian dengan lengkap (69,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan perawat dengan pelaksanaan ROM pada pasien stroke dengan nilai $p:0,004$. Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti menyimpulkan ada pengaruh *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *Range Of Motion* pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Kurangnya tenaga perawat dan tindakan yang cenderung monoton di ruang Neurologi menyebabkan kelelahan pada perawat yang berujung pada menurunnya pelaksanaan tindakan ROM pada pasien. Penggunaan waktu kerja secara efektif oleh perawat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ROM. Perbaikan proporsi perawat dengan pasien juga perlu dibenahi. Yang terakhir adalah mutasi yang perlu dilakukan untuk mengurangi kejenuhan perawat terhadap tindakan yang monoton di ruang Neurologi.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Kelelahan perawat di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah rendah (54,3%). Tindakan ROM yang dilakukan perawat di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah kurang (68,6%). Ada pengaruh yang

signifikan *burnout* perawat terhadap tindakan keperawatan *Range Of Motion* pada pasien dengan stroke di ruang Neurologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, dengan nilai $p: 0,003 (<0,05)$.

Saran

Bagi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo diharapkan Bagian Sumber Daya Manusia RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo hendaknya melakukan rotasi perawat kepada perawat senior, dengan harapan *burnout* akibat pekerjaan yang monoton di ruang Neurologi dapat dikurangi. Bagian Sumber Daya Manusia RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo hendaknya melakukan penambahan tenaga pada ruang Neurologi dengan menambahkan lebih banyak perawat baru, dengan harapan pelaksanaan ROM di ruang Neurologi dapat meningkat. Perawat hendaknya memaksimalkan waktu efektif kerja dengan melaksanakan ROM pada pasien tanpa mengurangi tindakan keperawatan lain, dengan harapan tindakan ROM dapat meningkat. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang lain tentang dampak *burnout* perawat terhadap kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, dengan harapan dampak akibat kejadian *burnout* pada perawat dapat dikurangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dalam memberikan dukungan maupun kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroka, S., Pondang, L., Hamel, R. (2017). *Hubungan Kelelahan Kerja Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruangan Irina C RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. E-Journal Keperawatan e-Kp. Volume 5. Nomor 1.
- Brunner & Suddarth. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Jewell dan Siegall. (2008). *Psikologi Industri/Organisasi Modern. Edisi 2. (terjemahan Pudjaatmaka)*. Jakarta: Arcan

- Kurniawati & Solikhah. (2012). *Hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap*. Jurnal penelitian online
- Lukitasari, S., Suraji, C., Sumini, S. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Unit Spinning*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKes Kendal. Volume 3. Nomor 2. p-ISSN 2089-0834 e-ISSN 2549-8134.
- Mesiano, T., Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia. (2017). *Apa Itu Stroke? World Stroke Day 2017*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat dalam Determinant Sosial Budaya*. Buku Ajar. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta. Deepublish.
- Riskesdas. (2013). *Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Balitbangkes Kemenkes RI.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Balitbangkes Kemenkes RI.
- Ritonga, N.I. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Perawat Baru Lulusan PSIK UIN Jakarta*. Skripsi. PSIK-FKIK-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supriatna, U. (2012). *Analisa Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Pandeglang*. Tesis. FKM-UI.
- Usyaira, N. (2015). *Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Tindakan Range of Motion (ROM) Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Skripsi. Fakultas Keperawatan-Universitas Sumatera Utara.